

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah suatu penyakit tidak menular yang bisa menyebabkan mortalitas dan disabilitas. WHO menyebutkan bahwa di dunia mortalitas yang diakibatkan dari adanya penyakit tidak menular diprediksi akan mengalami peningkatan yaitu sebanyak dua pertiga lebih dari populasi secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2019). Menurut WHO, diprediksi sekitar 16% mortalitas akibat penyakit stroke diakibatkan oleh glukosa darah di dalam tubuh yang mengalami peningkatan (Saputra, 2019). Pasien dengan diabetes melitus menunjukkan peningkatan risiko stroke iskemik setidaknya sebesar dua kali lipat dibandingkan dari orang yang tidak mempunyai kondisi tersebut. Diabetes dan stroke iskemik cenderung hidup berdampingan, dengan setidaknya satu dari empat pasien stroke iskemik menderita diabetes (Robert et al., 2019).

Stroke sebagai penyebab mortalitas nomor dua dan penyebab disabilitas nomor tiga di dunia berdasarkan data epidemiologis (WHO, 2018). Menurut *American Health Association* (AHA) menunjukkan bahwa sebesar 16,8% kejadian stroke terjadi setiap tahun, dimana selama 40 detik didapatkan sebesar 1 kasus yang mengalami stroke, sehingga angka kematian akibat stroke mencapai 133.000 pertahunnya di Amerika Serikat (AHA, 2018). Kejadian stroke di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 8,3% terjadi pada tahun 2013 sedangkan sebesar 10,9% terjadi pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Penelitian di RSUD Dokter Soedarso terlihat bahwa adanya hubungan riwayat diabetes melitus tipe 2 pada stroke iskemik (Ainanda, 2015). Prevalensi kejadian stroke di Jawa Tengah cukup tinggi. Pada tahun 2018 kejadian stroke non hemoragik sebanyak 18.284. Berdasarkan data dari dinas kesehatan di Jawa Tengah pada tahun 2018 diketahui bahwa kabupaten dengan kejadian stroke iskemik tertinggi berada di wilayah Kabupaten Semarang yaitu sebesar 8.943 dari 10.000 penduduk (Dinas Kesehatan Jawa Tengah

2018). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan di RSUP Dokter Sardjito mengatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara diabetes melitus pada stroke iskemik (Primastuti, 2015). Tercatat dari tahun 2018-2020, jumlah pasien yang datang ke poli saraf di RS Islam Sultan Agung Semarang dengan diagnosis stroke sebanyak 3.395 pasien baik stroke iskemik maupun stroke non iskemik (Data Sekunder Rekam Medis, 2018-2020).

Mekanisme yang mendasari terjadinya diabetes melitus pada stroke iskemik yaitu adanya proses aterosklerosis. Kejadian orang dengan aterosklerosis otak yaitu sebesar 30% pada orang dengan diabetes melitus. Diabetes melitus bisa menyebabkan beberapa mekanisme diantaranya yaitu terjadi kerusakan pada pembuluh darah yang besar ataupun pada pembuluh darah perifer, kemudian terjadi peningkatan agregasi trombosit, dan terjadi peningkatan kekentalan (viskositas) di dalam darah sehingga mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang akhirnya akan menyebabkan stroke iskemik (Saputra, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas memberikan gambaran bahwa prevalensi stroke cukup tinggi, sehingga perlu mendapatkan penanganan yang baik dengan melakukan pencegahan beberapa faktor risiko terjadinya stroke iskemik diantaranya adalah diabetes melitus. Mengetahui kejadian tersebut, penulis tertarik meneliti diabetes melitus tipe 2 sebagai faktor risiko stroke iskemik di RSI Sultan Agung Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah diabetes melitus tipe 2 merupakan faktor risiko pada kejadian stroke iskemik di RSI Sultan Agung Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui risiko diabetes melitus tipe 2 pada stroke iskemik di RS Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran karakteristik dan jumlah kejadian pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran karakteristik dan jumlah kejadian pasien stroke iskemik di RS Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.3 Mengetahui besar risiko pasien diabetes melitus tipe 2 pada stroke iskemik di RS Islam Sultan Agung Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang stroke iskemik dan diabetes melitus tipe 2 dan bisa dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Memberi informasi kepada Rumah Sakit Islam Sultan Agung tentang besar risiko diabetes melitus tipe 2 pada stroke iskemik sehingga dapat menjadikan rencana pencegahan supaya kejadian stroke iskemik dapat diminimalisir.

1.4.2.2 Memberi informasi kepada tenaga kesehatan dan masyarakat tentang risiko diabetes melitus tipe 2 pada stroke iskemik.